HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MENGHAFAL AL'QURAN PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN AS-SUNNAH GORONTALO

JURNAL

RINDAWATI MOKOGINTA

NIM. C03419039

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

GORONTALO

2024

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MENGHAFAL AL'QURAN PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN AS-SUNNAH GORONTALO

[1]Fendi Ntobuo, S.Sos, M.Si., Psi [2]Muhammad Mursyid, S.Pd.I., M.A [3]Rindawati Mokoginta

[1]Dosen Pembimbing Utama Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo

[2]Dosen pembimbing Pembantu Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo

[3]Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo

RINDAWATI MOKOGINTA. The Relationship Between Parental Social Support and Motivation to Memorize the Quran for Female Students at the As-Sunnah Islamic Boarding School in Gorontalo. Supervised by Fendi Ntobuo, asmthe first supervisor and Muhammad Mursyid, as the second supervisor.

This study aims to determine the Relationship Between Parental Social Support and Motivation to Memorize the Quran. This study uses a quantitative research design. The number of samples is 63 female students using the total sampling technique. The results of the study showed that parental social support was in the higt category as many as 55 with 87%. While learning motivation was in the high category as many as 44 with 69.8%. based on the results of the Spearmant rank correlation test with a correlation value (r) of 0.377 and a sif value (p) = 0,001 ($p<0.05$). it can be concluded that there is a significant positive relationship between parentgal social support and motivation to memorize the Quran in female students. Based on the results of the R square test, the R square value is 0.212, so it can be concluded that parental social support does not have a strong enough influence.

Keywords: Parental Social Support, Learning Motivation

RINDAWATI MOKOGINTA. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Menghafal Al'Quran Pada Santriwati Di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo. Dibimbing oleh FENDI NTOBUO, sebagai Ketua dan MUHAMMAD MURSYID,sebagai anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Menghafal Al'Quran. Penelitian ini menggunakan Desain penelitian kuantitatif. Jumlah sampel 63 santriwati dengan menggunakan teknik *total sampling.* Hasil penelitian menunjukkan dukungan sosial orang tua berada pada kategori tinggi sebanyak 55 dengan 87%. Sementara motivasi belajar berada pada kategori tinggi sebanyak 44 dengan 69,8%. Berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearmant* dengan nilai korelasi (r) sebesar 0.377 dan nilai sig (p) =0.001 ($p<0.05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar menghafal Al'Quran pada santriwati. Berdasarkan hasil uji *R square* nilai *R square* sebesar 0.212 maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat.

Kata Kunci : Dukungan Sosial Orang Tua, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Melalui pendidikan, seseorang bisa mengembangkan diri serta memperoleh berbagai pengetahuan. Pendidikan tidak hanya terbatas pada penguasaan ilmu dan keterampilan, tetapi juga melibatkan pembentukan akhlak dan nilai moral. Di Indonesia, pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam masyarakat. Banyak orang yang melihat pesantren sebagai alternatif pendidikan yang layak dipertimbangkan. Selain itu, dengan adanya berbagai inovasi dalam sistem pendidikan pesantren yang menggabungkan metode pendidikan umum, pesantren kini semakin kompetitif dalam menawarkan pendidikan kepada masyarakat luas (Tunggadewi & Indriana, 2017)

Indonesia memiliki beragam jenis lembaga pendidikan yang memberi kesempatan kepada individu untuk memilih institusi yang sesuai dengan kebutuhannya dalam menuntut ilmu. Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia adalah pondok pesantren, yang dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan institusi yang fokus pada pengajaran agama Islam, dengan dilengkapi asrama permanen sebagai tempat tinggal bagi para santri yang menuntut ilmu di sana (Ekanita & Putri, 2019).

Ketika Al-Qur'an diturunkan, masyarakat Arab pada waktu itu umumnya tidak mengenal baca tulis, sehingga salah satu cara untuk menjaga Al-Qur'an adalah dengan menghafal ayat-ayatnya. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya soal mengandalkan kekuatan memori, tetapi juga memikul tanggung jawab untuk menjaga, memahami maknanya, serta mengamalkan isinya dalam kehidupan pribadi dan membagikannya kepada orang lain. Proses menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, mengingat terdapat 30 juz, 114 surat, dan 6.236 ayat dalam bahasa Arab. Tantangan ini sering kali menyebabkan santri, khususnya santriwati, mengalami hambatan dalam mencapai target hafalan, sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan hafalan secara keseluruhan (Chairani, 2010).

Menurut Raymond & Judith (2008) menjelaskan, keluarga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam situasi normal, orang tua adalah anggota keluarga yang paling dekat dengan siswa. Peran orang tua dalam mendukung kegiatan belajar siswa

meliputi penyediaan fasilitas yang memadai serta memberikan dorongan dan semangat untuk masa depan. Namun, hal ini belum cukup siswa juga memerlukan lingkungan belajar yang kondusif serta contoh yang baik dari orang tua untuk mendukung proses belajarnya. Dukungan sosial dari orang tua sangat penting agar kebutuhan siswa dapat terpenuhi, seperti kebutuhan fisik, kasih sayang, dan kesempatan untuk aktualisasi diri, sesuai dengan teori kebutuhan Maslow. Ketika kebutuhan-kebutuhan ini terpenuhi, motivasi belajar siswa akan meningkat. Oleh karena itu, dukungan sosial orang tua sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan elemen kunci dalam keberhasilan belajar, termasuk dalam proses menghafal Al-Quran. Motivasi instrinsik, seperti keinginan untuk mendapatkan Ridho Allah, memainkan peran besar dalam mendorong santri untuk konsisten dalam hafalan (Hakim, 2018). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi dari luar, seperti dukungan sosial orang tua dan lingkungan sekitar, juga sangat berpengaruh. Penelitian oleh (Rohman, 2019) menunjukkan bahwa dukungan sosial, terutama dari keluarga, berperan dalam meningkatkan prestasi akademik dan motivasi belajar santri di pondok pesantren. Dukungan sosial ini dapat berupa perhatian emosional, dukungan material, serta dorongan semangat dari orang tua yang dapat membantu santri mengatasi tekanan dan tantangan dalam menghafal.

Di pondok pesantren, dukungan sosial dari orang tua juga penting dalam mempengaruhi motivasi santri, terutama di kalangan santriwati yang mungkin menghadapi tantangan lebih besar dalam menjaga konsistensi hafalan Al-Quran. Penelitian oleh (Aulia, 2021) mengungkapkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar santri di pesantren tradisional. Dukungan ini tidak hanya membantu santri menghadapi tantangan akademik, tetapi juga memberikan kekuatan emosional yang diperlukan untuk menghadapi kesulitan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Cirik (2015) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, khususnya orang tua memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan temuan tersebut, Kurniawan (2016) juga melakukan penelitian mengenai dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Mantrijeron, Yogyakarta. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara dukungan sosial orang tua dan tingkat motivasi belajar siswa, memperkuat gagasan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mempengaruhi semangat belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu pengurus santriwati pondok pesantren As-Sunnah Gorontalo pada tanggal 16 Mei 2024 bahwa santri mengalami kesulitan berkonsentrasi saat menghafal ketika mengalami beberapa masalah, seperti masalah dengan keluarga, orang tua yang sulit dihubungi, teman, ketika ujian hafalan, dan ada juga yang masih kesulitan dalam pengucapan, hal ini ditunjukkan santriwati ketika menyetor hafalan perhari itu mengalami kemunduran.

Selanjutnya hasil wawancara pada tiga santriwati pondok pesantren As-Sunnah Gorontalo, mereka mengatakan bahwa mereka sangat memiliki keinginan dalam memaksimalkan hafalan per hari, mempunyai tujuan menyelesaikan hafalan tepat waktu sesuai yang ditetapkan memanfaatkan waktu yang luang untuk mengulang kembali hafalan. Namun terkadang tidak sesuai rencana karena muncul beberapa masalah dalam menghafal seperti masalah dengan keluarga di rumah, orang tua yang susah dihubungi bisa membuat santriwati menjadi malas untuk menghafal karena merasa tidak mendapatkan perhatian dari orang tua, kadang dengan teman pondok yang membuat suasana hati kurang baik, dan ada beberapa keinginan tidak terpenuhi. Pada kondisi ini santriwati merasa menghafal itu sangat membosankan (jenuh) hal ini kadang membuat menghafal itu tidak fokus dan mempengaruhi konsentrasi, tapi semangat muncul kembali. Ketika ustadzah, teman, dan keluarga, memberikan *support*, nasehat, arahan, serta mengingat kembali tujuan mereka untuk menghafal Al'Quran adalah untuk menggandeng kedua orang tua mereka ke syurganya Allah itu juga membuat mereka kembali semangat untuk menghafal Al'Quran.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena, hasil wawancara dan hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar menghafal Al'Quran pada santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode

korelasional. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *korelasi product moment* dari *Pearson.* Populasi dalam penelitian ini berjumlah 63 orang santriwati yang tinggal di pondok pesantren As-Sunnah Gorontalo. sampel yang digunakan adalah *total sampling*, di mana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Teknik *total sampling* dipilih karena populasi yang diteliti kurang dari 100 orang, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan teknik *total sampling*, jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 63 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala *Likert* sebagai metode pengumpulan data. Skala *Likert* digunakan untuk mengungkapkan sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terkait isu atau fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2015). Skala ini terdiri dari item-item yang mendukung (*favorabel*) dan item-item yang tidak mendukung (*unfavorabel*). Responden diminta untuk mengekspresikan sikap mereka dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pendapat mereka. Untuk item yang *favorabel*, jawabannya adalah SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *korelasi product moment* dari *Pearson*, Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23.0 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persen
11	2	3.2%
12	14	22.2%
13	18	28.6%
14	22	34.9%
15	7	11.1%
Total	**63**	**100,0%**

Sumber : Hasil olah data 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada responden yang berusia 14 tahun, sebanyak 22 responden (34,9%). Selanjutnya, responden berusia 13 tahun sebanyak 18 responden (28,6%), responden berusia 12 tahun sebanyak 14 responden (22,2%), responden berusia 15 tahun sebanyak 7 responden (11,1%), dan yang paling rendah terdapat pada

responden berusia 11 tahun, sebanyak 2 responden (3,2%).

Deskriptif Statistik

Kategori Motivasi Belajar

Tabel 2. Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategori Motivasi Belajar

Kategori	Skor	Frekuensi	Persen
Tinggi	>=72	44	69,8%
Sedang	48-72	19	30,2%
Rendah	<48	0	0%
Total		63	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada responden yang termasuk dalam kategori motivasi belajar rendah. Sebanyak 19 responden (30,2%) berada dalam kategori sedang, sementara 44 responden (69,8%) berada dalam kategori tinggi.

Kategori Dukungan Sosial Orang Tua

Tabel 3. Kategorisasi Dukungan Sosial Orang Tua

Kategori Dukungan Sosial Orang Tua

Kategori	Skor	Frekuensi	Persen
Tinggi	>=72	55	87,3%
Sedang	48-72	8	12,7%
Rendah	<48	0	0%
Total		**63**	**100%**

Sumber : Hasil Olah data 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada responden yang memiliki dukungan sosial orang tua dalam kategori rendah. Sebanyak 8 responden (12,7%) berada dalam kategori sedang, sementara 55 responden (87,3%) berada dalam kategori tinggi.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dukungan sosial orang tua	.204	63	.000	.891	63	.000
Motivasi belajar	.111	63	.050	.964	63	.062

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa untuk variabel dukungan sosial orang tua, nilai statistik yang diperoleh adalah 0.891 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0.000. Dapat disimpulkan bahwa data dukungan sosial orang tua tidak terdistribusi normal. Artinya, data tersebut tidak dapat digeneralisasi atau diterapkan pada populasi lain, seperti pondok pesantren lain. Sementara itu, untuk variabel motivasi belajar menunjukkan nilai statistik 0.964

dengan nilai (p) yang lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.062 ini mengindikasikan bahwa data motivasi belajar dapat dianggap terdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Linieritas

Variabel	Nilai F Linearity	Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar Dan Dukungan Sosial Orang Tua	25,143	0,000 (p>0,05)	Linier

Sumber : Hasil Olah data 2024

Berdasarkan hasil uji linearitas, nilai F Linearity antara Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua adalah 25.143, dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Karena nilai signifikan ini lebih kecil dari 0.05, maka hubungan antara Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua dinyatakan linear. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dan linear.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Hipotesis

Variabel	(r)	(p)	Keterangan
Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua	0,377	0,000	signifikan

Sumber : Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan hasil pengelolaan padatabel menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Motivasi Belajar pada santri. Korelasi sebesar 0.377 tergolong dalam kategori korelasi sedang, yang berarti dukungan sosial dari orang tua berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar, meskipun bukan merupakan satu-satunya faktor.

PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Pada Santriwati Di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada santriwati di pondok pesantren As-Sunnah Gorontalo yang sudah diuraikan sebelumnya didapatkan hasil uji kategorisasi motivasi belajar pada santriwati di pondok pesantren As-Sunnah Gorontalo dari 63 responden bahwa tidak ada responden yang memiliki motivasi belajar dalam kategori rendah, pada kategorisasi sedang sebanyak 30,2% dan yang memiliki kategorisasi tinggi sebanyak 69,8%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa santriwati di pondok pesantren As-Sunnah Gorontalo memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Artinya, santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan belajar di lingkungan pondok pesantren. Misalnya, jika di rumah mereka tidak banyak tuntutan akademik, di pondok pesantren mereka harus mengikuti aturan dan jadwal belajar yang lebih ketat. Motivasi belajar santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo terdiri dari empat aspek yang dikemukakan oleh Chernis & Golemon (2001), yaitu dorongan untuk mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif dan optimis. Dari hasil penelitian, sekitar 55,6% santriwati menunjukkan dorongan yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar, yang berarti mereka memiliki semangat untuk berprestasi yang kuat. Faktor utama yang mendukung hal ini adalah dukungan sosial orang tua, guru, dan teman-teman, yang menciptakan lingkungan yang mendukung. Namun, untuk aspek komitmen sekitar 36,5% yang termasuk dalam kategori tinggi itu artinya memiliki kategori yang kurang dari aspek dorongan untuk mencapai sesuatu, menunjukkan bahwa masih ada beberapa santriwati yang kesulitan untuk konsisten dengan tugas dan tanggung jawab belajar mereka. Selain itu dalam hal inisiatif, hanya 33,3% santriwati yang aktif dalam menggambil langkah untuk belajar, begitu pula dengan aspek optimis, hanya ada 33,3% santriwati yang merasa percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar, menunjukkan bahwa banyak yang masih meragukan kemampuan diri mereka.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo adalah faktor lingkungan. Ketika santriwati berada di lingkungan yang mendukung, motivasi belajar mereka cenderung lebih tinggi. Sebaliknya, jika lingkungan yang dihadapi kurang kondusif, motivasi belajar dapat terpengaruh negatif. Hal ini sesuai dengan data yang menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati di pondok pesantren ini memiliki motivasi belajar yang tinggi, yaitu sekitar 69,8%, namun terdapat juga 30,2% yang berada dalam kategori sedang. Misalnya, perubahan lingkungan dari rumah ke pondok pesantren, seperti perbedaan budaya, interaksi sosial yang berbeda, dan tuntutan akademis yang lebih tinggi. Menurut (Ryan, R. M., & Deci, 2000), faktor lingkungan yang positif, dukungan sosial dari teman sebaya dapat meningkatkan motivasi intrinsik santri untuk belajar. Sebaliknya, jika lingkungan tidak mendukung, santriwati

mungkin mengalami kesulitan untuk tetap termotivasi. Dengan demikian, penting bagi pihak pondok pesantren untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar santriwati dapat mencapai potensi maksimal dalam belajar.

Studi yang dilakukan oleh Rachmawati (2020) mengenai motivasi belajar santriwati di pondok pesantren menunjukkan bahwa responden mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan baru mereka. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah dukungan sosial dari teman sebaya dan pengasuh di pondok pesantren dengan demikian kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo sebagian besar berada pada kategori tinggi, yaitu sekitar 69,8%. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain adalah lingkungan pesantren yang mendukung, seperti teman sebaya dan dukungan dari para pengajar. Dukungan sosial ini memberikan santriwati kepercayaan diri dan semangat untuk belajar. Dengan lingkungan yang mendukung, santriwati dapat mempertahankan motivasi belajar yang tinggi, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tidak menemui kendala berarti dalam motivasi belajarnya.

Dukungan Sosial Orang Tua Pada Santriwati Di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo yang sudah diuraikan sebelumnya didapatkan hasil uji kategorisasi dukungan sosial orang tua pada santriwati di pondok pesantren As-Sunnah Gorontalo dari 63 responden bahwa tidak ada responden yang memiliki dukungan sosial orang tua dalam kategori rendah, pada kategorisasi sedang sekitar 12,7% dan yang memiliki kategorisasi tinggi sekitar 87,3%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo memiliki dukungan sosial orang tua yang tinggi.

Artinya, santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo mendapatkan dukungan sosial yang tinggi, baik secara langsung maupun tidak langsung dari orang tua mereka. Dukungan sosial ini mencakup bentuk perhatian, kenyamanan, dan rasa diperhatikan yang mereka terima,

meskipun tidak secara langsung atau dalam wujud fisik. Misalnya orang tua yang memberikan semangat, mengirim surat atau bahkan orang tua yang rutin menjenguk langsung ke Pondok.

Dukungan sosial memiliki beberapa aspek, antara lain dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dan dukungan intrumental House (1981). Berdasarkan hasil penelitian, dukungan emosional menunjukkan bahwa 61,9% santriwati berada dalam kategori tinggi, yang atrinya sebagian besar santriwati merasa dukungan emosional yang signifikan di lingkungan pondok pesantren. Dukungan emosional ini bisa berupa perhatian dari teman dan pengurus pondok, yang membuat santriwati merasa diperhatikan. Terdapat juga 19% santriwati yang dukungan emosional mereka dalam kategori sedang dan rendah, yang artinya masih ada yang kurang mendapatkan perhatian. Sedangkan untuk dukungan penghargaan, 55,6% santriwati merasa dukungan yang tinggi. Ini artinya mereka merasa dihargai atas pencapaian dan usaha mereka. Ada juga 19% yang berada dalam kategori sedang dan 9,5% dalam kategori rendah, yang artinya masih ada santriwati yang merasa kurang diakui keberadaannya. Dukungan informatif berada pada kategori tinggi untuk 68,3% santriwati, yang artinya mereka merasa mendapatkan informasi dan bimbingan yang baik mengenai kegiatan dan pembelajaran di pondok pesantren. Kategori sedang dan rendah yang masing-masing berjumlah 15,9% dan 4,8% menunjukkan bahwa ada beberapa santriwati yang belum sepenuhnya mendapatkan informasi yang diperlukan. Dan yang terakhir adalah dukungan intrumental menunjukkan hasil tertinggi yaitu 74,6% santriwati yang merasa dukungan dalam bentuk bantuan langsung. Ini artinya banyak santriwati merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan mereka, baik materi maupun non-materi. Dan hanya ada 11,1% yang berada dalam kategori sedang dan 1,6% dalam kategori rendah, yang artinya bantuan yang mereka terima cukup memadai.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial orang tua pada santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo berada dalam kategori tinggi dengan sebagian besar santriwati merasakan dukungan yang baik dari lingkungan mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan sosial ini adalah peran pemberi dukungan yang harus peka

terhadap kebutuhan bantuan yang dibutuhkan oleh santriwati. Selain itu, penerima dukungan juga perlu memiliki hubungan sosial yang baik, sehingga mereka tidak merasa ragu untuk meminta bantuan saat dibutuhkan. Dukungan sosial yang kuat dari teman sebaya dan pengurus pondok berpengaruh positif terhadap proses belajar santriwati serta menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan mereka.

Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Santriwati Di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo. Berdasarkan hasil analisis dari uji korelasi *Rank Spearmant* menggunakan 63 sampel santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo diperoleh nilai korelasi (r) yaitu sebesar 0.377 dan nilai sig (p) =0.000 ($p<0.05$). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua, maka semakian baik motivasi belajar menghafal Al'Quran pada santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al-Qur'an pada santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo. Semakin kuat dukungan sosial yang diberikan orang tua, semakin tinggi pula motivasi belajar santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan sosial yang diberikan orang tua, baik dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, maupun penghargaan berkontribusi langsung terhadap peningkatan konsentrasi, disiplin, dan ketekunan dalam menghafal. Penelitian oleh Rachmawati (2020) menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dalam bentuk perhatian dan dorongan yang positif sangat membantu santriwati dalam menghadapi tantangan menghafal Al-

Qur'an. Dukungan ini memberikan rasa percaya diri dan semangat untuk terus berusaha dalam menghafal, meskipun menghadapi kesulitan.

Dari hasil uji ini, dapat dilihat bahwa dukungan sosial orang tua tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat, adanya kontribusi sebesar 21,2%, dukungan sosial orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar menghafal Al'Quran. Namun, sekitar 78,8% motivasi belajar menghafal Al'Quran dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain tersebut bisa meliputi dukungan dari guru, lingkungan pesantren, motivasi instrinsik, disiplin diri, atau pengaruh teman sebaya.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al'Quran di kalangan santriwati Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo. Dukungan sosial yang diberikan orang tua berkontribusi secara positif terhadap peningkatan motivasi belajar santriwati dalam proses mengahafal Al'Quran, meskipun terdapat faktor lain yang meliputi dukungan dari guru, lingkungan pesantren, motivasi instrinsik, disiplin diri, atau pengaruh teman sebaya yang juga mempengaruhi motivasi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Dukungan sosial dari orang tua pada santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo tergolong tinggi. Ini berarti santriwati mendapatkan banyak dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya, baik secara emosional, penghargaan, maupun informasi. Dukungan tersebut membantu mereka lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan pesantren dan mendorong semangat belajar yang lebih tinggi.
2. Motivasi belajar santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki semangat yang kuat untuk belajar, didukung oleh perhatian dan dukungan dari orang tua, guru, dan teman-teman. Dukungan ini menciptakan suasana yang positif, sehingga santriwati lebih mudah menghadapi tantangan dan

mencapai tujuan akademis mereka.

3. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dan motivasi belajar menghafal Al'Quran pada santriwati di Pondok Pesantren As-Sunnah Gorontalo. Dukungan emosional, penghargaan, serta bantuan langsung dari orang tua, guru, dan teman-teman berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar santriwati.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, R. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Tradisional. *Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(1), 35–50.

Chairani, L. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran*. PT. Karya Manfaat Sejahtera.

Cherniss & D. Golemon. (2001). Job Statisfaction of Secondary School Teachers in Relation to Personality and Emotional Intelligence. *Jurnal of Educational Research*, *5*(10), 134-144. https://doi.org/10.1080/00220670109598771

Cirik, I. (2015). The Role of Parental Involvement in Children, s Academic Motivation and Succes in Religious School. *Journal of Islamic Education*, *22*(3), 165–182.

Ekanita, A., & Putri, D. . (2019). Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren di Sukoharjo. *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, *24*(2), 149–154. https://doi.org/10.20885/psikologi.vol24.iss2.art5

Hakim A. (2018). Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *10*(1), 87–98.

Kurniawan, F. (2016). Pengahuh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(3), 123–135.

Rachmawati, N. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Pondok Modern. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *5(1)*, 45–56.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000).

Intrinsic and extrinsic Motivations: Clasic Definitions and New Derections. *Contemporary Education Psychology*, *25 (1)*, 54–67.

Rohman, M. (2019). Peran Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Santri Di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, *7*(2), 142–156.

Raymond, D. W., & Judith, W. (2008). *Family Dynamics and Educational Motivation*. Educational Press.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

Tunggadewi, T. P., & Indriana, Y. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Pada Santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. *Empati*, *7*(3), 313–317. https://doi.org/10.13170/empati.7.3.19760Utari, N. (2015).